

TUGAS

HUKUM ISLAM, GENDER DAN HAK ASASI MANUSIA

Omi Try Aryani (230402029)

SITI WALIDAH AHMAD DAHLAN

A. Biografi

Siti Walidah adalah tokoh emansipasi perempuan yang berasal dari Yogyakarta. Siti Walidah banyak berkiprah di organisasi Muamadiyah dan Aisyah semasa hidup, Siti walidah memperjuangkan kesetaraan dan rasa adil untuk perempuan melalui berbagai cara seperti pendidikan dan keagamaan. Siti Walidah diapanggil sebagai Nyai Ahmad Dahlan karena menikah dengan KH. Ahmad Dahlan.

Siti Walidah lahir di Yogyakarta pada 3 Januari 1872 M. ia berasal dari keluarga yang sangat taat Agama, ayahnya soang penghulu kraton. Sang Ibu dikenal dengan Nyai Mas. Sejak kecil Siti Waidlah tidak pernah menepuuh pendidikan formal karena pandaka masyarakat kauman saat itu menganggap sekolah formal adalah hal yang haram karena pada masa itu sekolah banyak didirikan oleh Belanda, pendidikan yang diterima Siti Walidah berasal dari kedua orang tuanya.sejak usia 9 Tahun Siti Walidah dipingit oleh kedua kedua Orangtuanya sampai tiba saat ia menikah dengan Muahammad Darwis atau lebih dikenal sebagai KH. Ahmad Dahlan, pernikahan keduanya dikarunai 6 anak. Pernikahan Ahad Dahlan dengan Siti Walidah bukan perkawinan pertama teteapi Siti Walidah memang satu-satunya istri yang paling lama mendampingi Ahmad Dahlan sampai wafat oleh karena itulah hanya Siti Walidah yang mendapat sebutan Nyai Ahmad Dahlan.

Pada 1914, Siti Walidah mendirikan SOPO TRESNO sebuah kelompok pengkajian wanita. Pada masa itu kegiatan sopo tresno hanyalah pengkajian

Agama yang disampaikan secara bergantian oleh Siti Walidah dan Suaminya, Ahmad Dahlan. Siti Walidah sendiri fokus pada ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai isu-isu perempuan seperti *sopo tresno* yang didirikan berkembang menjadi organisasi perempuan. Awalnya *rohsal* sebagai sebuah organisasi ditolak kemudian memutuskan untuk mengganti nama menjadi *Aisyah* yang berasal dari nama istri Nabi Muhammad, lima tahun kemudian Siti Walidah menjadi bagian dari organisasi *Muhamadiyah*.

B. Pemikiran

Nyai Siti Walidah adalah sosok yang memiliki kepribadian lemah lembut, ramah, sederhana, tenang, tekun, pandai bergaul dengan siapa pun, dermawan, serta percaya diri dan berani dalam mengungkapkan pendapat. Selain itu beliau adalah sosok yang cakap dan senantiasa tertarik pada ilmu agama sejak muda, sehingga beliau gemar ikut pengajian.

Pemikiran Siti Walidah memperjuangkan hak perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang setara dengan laki-laki. Tidak hanya pendidikan, dalam kehidupan berkeluarga, berbangsa dan bernegara juga diperjuangkan untuk kaum perempuan. Pemikiran Siti Walidah tidak semata-mata ingin mencari kesamaan seperti yang diusung oleh para feminisme internasional yang menginginkan hak dan persamaan kaum laki-laki dan perempuan secara utuh.

Pemikiran yang disampaikan dalam kongres oleh Siti Walidah, ada empat hal yang disampaikan; berkaitan dengan kedudukan perempuan dalam perkawinan, *talaq* bagi perempuan, pendidikan bagi kaum perempuan, dan perkawinan usia dini. Ada basis moral yang disampaikan oleh Siti Walidah,

1. Penolakan. Beliau menolak istilah *jawa* (perempuan itu surganya ngikut, nerakanya dibawa laki-laki)
2. Seruan, beliau senantiasa menyerukan untuk *ber- ammar ma 'ruf nahi munkar* kapan pun dan dimanapun
3. Sikap memberi keteladanan (bekerja itu harus tanpa pamrih dan tulus ikhlas)

C. Konteks pemikiran

Modernisasi Islam yang dilakukan oleh Nyai Siti Walidah

1. *gender equality, independency* (kesetaraan gender dan kemandirian). surga dan neraka bagi perempuan ditentukan oleh dirinya sendiri dan perempuan adalah partner bagi laki-laki dalam hal ibadah dan berjuang.
2. *Relationship* (membangun relasi) Siti Walidah memiliki pergaulan yang luas dengan tokoh-tokoh besar Indonesia Jendral Sudirman, Bung Tomo, Bung Karno dan lainnya. Beliau juga merupakan sosok yang pantang rendah diri dan senantiasa selalu memosisikan dirinya sebagai penasihat, sehingga beliau akan senantiasa banyak memberikan nasihat kepada orang-orang.
3. *Mass communication* (komunikasi massa). Siti Walidah senantiasa mendobrak mengenai anggapan negative tentang perempuan. Selain itu beliau bersuara terkait adanya kawin paksa, meninggalkan pemahaman kolot, berani menghadapi celan kaum tua, serta pada puncaknya senantiasa mendirikan pondok asrama bagi kaum perempuan yang muridnya banyak dari luar kota. Pondok asrama tersebut fokus untuk melatih keterampilan berpidato dan pendidikan khusus lainnya bagi perempuan.
4. *Leadership* (kepemimpinan bimbingan). Diawal berdirinya 'Aisyiyah Nyai Siti Walidah tidak langsung menjadi ketua, namun beliau senantiasa berusaha untuk mengawal terlebih dahulu apa saja yang dibutuhkan oleh Aisyiyah
5. *Empowerment, integrity* (pemberdayaan, integritas). Siti Walidah sebelum wafat meninggalkan wasiat yaitu dalam bermuhammadiyah asiyiyah adalah perbaiki hidup bangsa Indonesia berdasarkan cita-cita luhur mencapai kemerdekaan.

D. Kesimpulan

Siti Walidah membuktikan relevansi pemikirannya terhadap pendidikan perempuan di masa sekarang seperti, asrama putri untuk pendidikan perempuan yang baik, aktif membantu kelancaran terselenggaranya sekolah putri, pendidikan kewanitaan pengajian agama islam, rumh untukan orang-orang kurang mampu, memberikan perhatian besar terhadap pemeliharaan anak-anak yatim piatu.

E. Daftar pustaka

- Ajisaka Arya, 2010. *Mengenal Pahlawan Indonesia*, Jakarta: Kawan Pustaka

- Wahyudi Jarot, 2002. Nyai Ahmad Dahlan : “Penggerak Perempuan Muhammadiyah” *Ulama Perempuan Indonesia* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Yunan Yusuf dkk, 2005 *Ensiklopedi Muhammadiyah* : Siti Walidah Nyai KH Ahmad Dahlan Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Yusron Asrofi, 1983. K.H.A Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinannya Yogyakarta : Yogya Offset